

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usia awal kehidupan anak yang sangat menentukan dalam perkembangan kecerdasannya adalah pada usia 0-8 tahun atau yang sering disebut dengan masa *golden age* (Slamet Suyanto, 2005: 6). Pada masa ini anak akan berkembang sangat kritis dan cepat menyerap apapun yang anak dapat dari lingkungannya. Pengalaman yang didapat oleh anak akan berpengaruh dan menentukan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan hidup yang akan datang, maka dibangunlah kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini yang dimulai pada usia 0-8 tahun dengan tujuan untuk mempersiapkan mereka menerima pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal. Aspek perkembangan tersebut meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek fisik motorik. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah bahasa. Bahasa sebagai sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain (Hurlock, 1978: 176). Melalui bahasa, anak dapat belajar mengungkapkan segala bentuk perasaan dalam hatinya, sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang dirasakan anak. Menurut Sunarto dan Agung Hartono (2008: 139) perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur

anak, kondisi lingkungan, kecerdasan anak, status sosial ekonomi dan kondisi fisik.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Berbagai hasil penelitian menunjukkan usia dini merupakan masa peka yang sangat penting bagi pendidikan anak (Slamet Suyanto, 2005: 2). Masa ini memerlukan rangsangan dan stimulasi yang tepat supaya kemampuan anak berkembang optimal, termasuk kemampuan berbahasa.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2010: 114), dalam perkembangan bahasanya, anak usia 4-6 tahun sudah dapat memahami konsep spasial dan posisi, memahami kalimat kompleks, sudah aktif menggunakan sekitar 200-300 kata, mulai mendefinisikan kata, dapat mendeskripsikan membuat sesuatu seperti menggambar, mewarnai dan menempel dan dapat menjawab pertanyaan dengan kata mengapa, apa, atau siapa. Perkembangan bahasa anak dapat mencapai optimal sesuai tahap perkembangannya, bila diberikan stimulasi yang tepat dan sesuai. Anak perlu dilatih kemampuan berbahasanya salah satunya kemampuan berbicara secara terus menerus dengan tujuan membuat anak dapat berpikir dan lebih memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak, sehingga dalam menyampaikan sesuatu anak tidak mengalami kesulitan.

Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud (Hurlock, 1978: 176). Melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara anak satu dengan anak lainnya. Berbicara pada anak perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan anak terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan optimal. Tadkiroatun Musfiroh (2010: 118) mengungkapkan beberapa metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak antara lain dengan menggunakan metode bercakap-cakap, metode Tanya jawab, metod bercerita, metode dramatisasi, metode bermain, metode karyawisata, metode latihan.

Metode bercerita adalah metode yang paling ampuh dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Kegiatan berbicara dengan metode bercerita ini dapat digunakan tanpa media dan dapat pula digunakan dengan media, salah satu media yang digunakan adalah media gambar. Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan (Nelva Rolina, 2010: 39). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan yaitu bersifat konkret, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dapat memperjelas suatu masalah, dan harga lebih murah dan mudah untuk didapat (Sadiman, 2009: 29-31).

Berdasarkan observasi awal yang terjadi di TK Sari Indah 1 khususnya pada Kelompok B sebagian besar anak masih sulit untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya. Anak masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru atau menjawab pertanyaan dengan jawaban-jawaban yang tidak tepat. Anak tidak dapat menceritakan pengalamannya dikarenakan kemampuan berbicara anak tidak lancar. Ini terlihat pada saat anak mencoba menceritakan pengalaman di depan kelas, anak-anak masih bingung dengan kata-kata yang akan di ucapkan, sehingga anak menjadi kurang percaya diri bila berbicara di depan teman-temannya. Kebingungan atau ketidakmampuan anak dalam berbicara disebabkan karena bahasa yang digunakan campur-campur antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa yang terbiasa dipakai sehari-hari.

Keterbatasan anak dalam mengungkapkan bahasa lisannya di kelas dikarenakan metode yang digunakan guru belum tepat dan belum sesuai dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Guru lebih sering menggunakan metode bercakap-cakap tanpa menggunakan media. Guru pernah mencoba menggunakan media berupa gambaran dipapan tulis tetapi tidak ada peningkatan dalam perkembangan berbicara anak, karena ternyata anak masih belum lancar berbicara sehingga kesulitan dalam mengungkapkan apa yang anak rasakan. Media yang digunakan belum tepat karena belum bisa

membangkitkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan media yang digunakan tidak menarik.

Solusi yang dapat diberikan antara lain dengan mengubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga anak menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat berhasil dan berjalan maksimal. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan dan menstimulasi kemampuan berbicara anak yaitu melalui media gambar, melalui gambar yang disediakan oleh guru. Media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak karena mempunyai kelebihan antara lain bersifat konkrit, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan masalah, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, murah dan mudah didapat serta dapat digunakan untuk perseorangan atau kelompok (Sadiman, 2009: 29-31).

Media gambar bersifat konkret karena anak dapat melihat benda secara nyata dalam bentuk tiruan, sehingga anak tidak salah membayangkan suatu benda. Media gambar juga dapat mengatasi ruang dan waktu karena dengan media gambar guru tidak perlu mengajak anak ke tempat pembelajaran langsung, misalnya guru menjelaskan macam-macam binatang tidak perlu harus pergi ke kebun binatang tetapi cukup dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajarannya, hal ini juga untuk mengatasi keterbatasan masalah dan keterbatasan pengamatan. Media gambar dinilai murah karena dalam mendapatkan gambar cukup mudah, guru menggunakan foto atau mendownload di internet. Kegiatan berbicara melalui gambar tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga bisa dilaksanakan di luar kelas seperti di halaman sekolah. Anak diberi tugas untuk menceritakan atau berbicara mengenai gambar yang diperlihatkan guru.

Dari uraian di atas, maka penulis mengangkat masalah yang terjadi dengan mengambil judul Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak di Kelompok B TK Sari Indah 1 Kembang Sari Musuk Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut diatas, maka perumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah “Apakah Melalui Media Gambar Dapat Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok B TK Sari Indah 1 Kembang Sari Musuk Boyolali Tahun 2017/2018”.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum yaitu meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media gambar.
2. Tujuan Khusus yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media gambar pada Kelompok B TK Sari Indah 1 Kembang Sari Musuk Boyolali Tahun 2017/2018.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran anak usia dini khususnya kemampuan berbicara anak melalui media gambar.

### **2. Secara Praktis**

- a) Bagi peneliti : untuk menambah wawasan tentang kegiatan bercerita yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak.
- b) Bagi pendidik : untuk memberikan motivasi agar dapat mengembangkan ide dengan menciptakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang kreatif dan bervariasi.
- c) Bagi kepala sekolah : dapat menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan yang dibutuhkan anak usia dini.
- d) Bagi anak : agar hasil penelitian ini nantinya dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak.